

Pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* terhadap harga saham pada sektor *consumer goods industry* di bursa efek indonesia periode 2015 sampai 2019

Josua Nobertho Marpaung*; Cicilia Febiola; Senjoni Arjuna Sitanggang; Jamaluddin

Prodi manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Medan

*E- mail korespodensi: josuamrp12@gmail .com

Abstract

This study aims to analyze the effect of return on assets, debt to equity, and earnings per share on stock prices in the customer industry sector. Financial statement information is taken from companies' annual financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method was taken from the purpose of sampling. The analysis tool uses multiple linear regression models. The study results found: (1) Return on assets and earnings per share have a significant effect on stock prices. (2) Debt to equity ratio has no significant effect on stock prices (3) Return on assets, debt on equity ratio, earnings per share simultaneously affect stock prices. The fundamental factors of return on assets, equity debt, and earnings per share can influence stock prices by 85.3%, while other factors influence 14.7%.

Keywords: *Stock price; Return on assets; Debt to equity; Earning per share*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *return on asset*, *debt to equity*, dan *earning per share* pada harga saham pada sector costumer industry. Informasi laporan keuangan diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel diambil dari purpose sampling. Alat analisis menggunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitian menemukan: (1) *Return on asset* dan *earning per share* berpengaruh signifikan pada harga saham. (2) *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan pada harga saham (3) *Return on asset*, *debt on equity ratio* , *earning per share* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Faktor – faktor fundamental *return on asset*, *debt to equity*, dan *earning per share* mampu mempengaruhi harga saham sebesar 85,3 % sementara 14,7 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: *Harga saham; Return on asset; Debt to equity; Earning per share*

PENDAHULUAN

Investasi (Saham) adalah salah satu penyumbang dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Selain itu investasi berperan dalam menumbuhkan pendapatan nasional selain kegiatan konsumsi, belanja pemerintah, kegiatan ekspor dan impor. Hal ini dapat kita lihat di pasar Modal (*Capital market*) yang merupakan suatu tempat di mana bertemunya para pemilik dana dengan semua perusahaan memerlukan modal (BEI). Pemegang saham merupakan orang yang memberikan modal dalam melakukan investasi di sebuah perusahaan dengan tujuan memberikan dana dan untuk memperoleh keuntungan (Tandeilin, 2010:61). Pasar modal yang meningkat dapat dilihat adanya Perusahaan yang sedang *go public*. Suatu perusahaan yang sedang berkembang salah satunya perusahaan *consumer goods*. *consumer goods* merupakan nilai barang yang diproduksi hampir seluruh masyarakat menggunakannya. Adapun

cara dipakai untuk mengelola data keuangan dalam melakukan evaluasi perusahaan dengan melakukan teknik analisis ratio.

Return on asset memperlihatkan berapa kekuatan nilai aset dalam memperoleh keuntungan bersih (Hery, 2015). Hal ini dilihat dengan melihat hasil banding antara keuntungan terhadap total aset. DER adalah ukuran dari rasio leverage bisa dikatakan sebagai seberapa banyak pinjaman yang dipakai untuk dana perusahaan tersebut. Data kenaikan DER akan diterima di pasar modal digunakan sebagai sinyal buruk yang menghasilkan nilai negatif untuk setiap investor, hal ini memberikan pengaruh menurunnya harga saham. Hal ini didukung hasil observasi dari Hartini (2017), Cathelia dan Sampurno (2016) menyatakan variabel DER berdampak pada harga saham.

Laba per saham merupakan bagian dari earning per share yaitu keuntungan yang akan disalurkan untuk para investor dengan nilai per lembar saham (Tandelilin). Nilai EPS adalah keuntungan yang didapatkan dari perusahaan yang dibagikan bagi penanam modal. Maka hasil kesimpulan EPS menjadi gambaran total rupiah yang diperoleh dari per harga saham, dan mengukur setiap hasil kinerja manajemen dengan mencapai laba untuk para investor. (Mila Ayu Cahyani, Deannes Isyuardhana, Dewa P.K Mahardiks, 2017: 445).

Kenaikan pertumbuhan perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan nilai ROA dalam industri pada perusahaan di BEI tahun 2015-2019 Peningkatan kinerja perusahaan akan ditentukan oleh aspek leverage atau utang perusahaan dimana rasio DER mampu melihat hasil banding tentang utang oleh modal pada perusahaan industri. Hal ini Peningkatan nilai Earning Per Share memberikan pengaruh terbaik untuk para investor dimana ketika jumlah deviden bertambah maka nilai eps akan semakin besar pada harga saham perusahaan industri. Hal ini fenomena yang dijadikan pada penelitian ini seperti gambaran dibawah ini.

Observasi terdahulu merupakan kumpulan setiap hasil observasi yang sebelumnya diteliti oleh para observasi terdahulu, dimana hasil observasi berhubungan dengan observasi yang akan diteliti. Hasil observasi memiliki hubungan variabel ROA,DER dan EPS pada harga saham yang digunakan sebagai berikut: Menurut Gaspersz (2013:61) ROA adalah indikator yang dijadikan sebagai tolak ukuran profitabilitas perusahaan. ROA mampu mengukur setiap kinerja suatu perusahaan dengan menciptakan laba dari segala total aset yang dikerjakan oleh manajemen.

Kasmir (2016:157)“DER merupakan rasio yang dipakai dalam memperoleh hasil setiap hutang dengan modal” variabel bertujuan dalam melihat total dana yang diperoleh dari investor perusahaan yang mengetahui total rupiah itu sendiri yang digunakan sebagai jaminan uang. Menurut Irham Fahmi (2013:96) EPS adalah” nilai yang berbentuk laba dan diberikan untuk pemegang saham dari setiap laba harga saham.

Pada tabel dibawah dapat kita lihat bahwa perusahaan – perusahaan tersebut terdapat masalah pada laporan keuangannya, dimana terdapat beberapa masalah laporan keuangan. Pada tabel I.4 pada perusahaan PT. BUDI STARCH& SWEETENER,Tbk. nilai DER pada tahun 2017- 2018 sebesar 1,46 menjadi 1,71. Dan nilai harga sahamnya mengalami peningkatan sebesar 94 menjadi 96. Dimana terjadi fenomena terhadap kedua variabel ketika nilai hutang meningkat, harga saham juga mengalami peningkatan. Jika nilai hutang meningkat seharusnya harga saham menurun.

Pada tabel I.4 pada perusahaan PT. Chitose Internasional Tbk. Pada tahun 2018 - 2019 nilai EPS mengalami penurunan sebesar 12,81 menjadi 7,08 berbeda dengan nilai harga saham pada tahun yang sama nilai harga sahamnya mengalami kenaikan dari 284 menjadi 320. terjadi fenomena diantara kedua variabel ini, dimana teori mengatakan jika hasil laba perusahaan yang dibagi per lembar saham naik maka diikuti dengan nilai harga saham.

Dari tabel I.4 PT. Unilever Indonesia, Tbk. Pada tahun 2016 sampai 2017 terdapat penurunan terhadap nilai ROA dari 0,38 menjadi 0,37, berbeda dengan nilai

harga saham yang terdapat pada tahun yang sama nilai harga mengalami kenaikan sebesar 171.350 menjadi 197.000. diantara kedua variabel diatas terjadi fenomena dimana penurunan nilai ROA tidak di ikuti dengan kenaikan harga saham, sementara menurut ahli, jika nilai ROA menurun maka harga saham juga mendapati pengurangan dan tetap sebalik nya.

Tabel 1. Fenomena

Kode	Tahun	CR	DER	ROA	Harga Saham
CEKA	2015	1.534676	1.32199	0.071711	1,210
	2016	2.189302	0.60596	0.175107	1,945
	2017	2.224387	1.0000	0.118954	1,290
	2018	5.706239	0.196907	0.079259	1,375
	2019	4.799719	0.231403	0.154664	1,670
DLTA	2015	6.423658	0.222099	0.184957	5,200
	2016	7.603872	0.183156	0.212481	5000
	2017	9.0333997	0.169008	0.215598	4590
	2018	7.1981733	0.186388	0.22194	5,500
	2019	8.050478	0.175039	0.222874	6,800
ICBP	2015	1.0000	0.620844	0.110056	13475
	2016	2.406782	0.562198	0.125642	8,575
	2017	2.428285	0.555747	0.112057	8900
	2018	1.951733	0.513495	0.135559	8,900
	2019	2.535695	0.451358	0.138469	11,150

Sumber : *www.idx.com*, 2021

Landasan teoritis

Teori *return on asset*

Rasio merupakan keuntungan yang di ukur dalam kemampuan total aktiva perusahaan. (Wiagustini 2010:81) jika hasil ROA meningkat maka memperoleh nilai bagus bagi perusahaan dalam menggunakan aset nya untuk meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan (Arista 2012).

Teori *debt to equity ratio*

Rasio yang dipakai untuk melihat hasil banding antara jumlah liabilitas dan jumlah ekuitas perusahaan. kemampuan rasio DER memberikan peluang bagi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, dapat dilihat hasil pembagian ekuitas sendiri yang digunakan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya. Jika nilai DER yang kurang dari 50% maka dikatakan dalah tingkat yang bisa dijamin perusahaan. (Fakhrudin dan Hardianto, 2001 dalam arista, 2012).

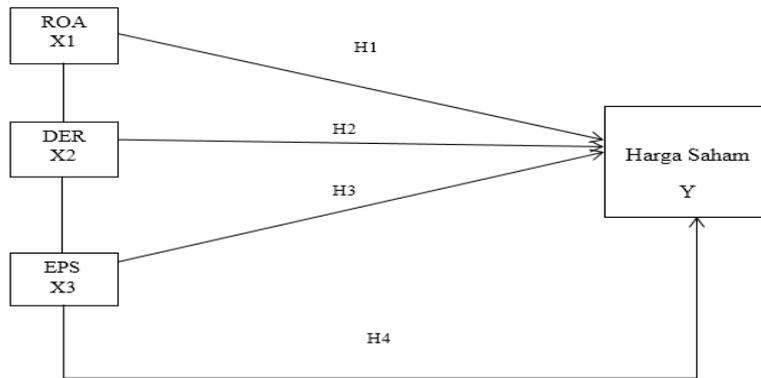
Teori *earning per share*

Adalah hasil banding antara EPS dengan hasil keuntungan saham perusahaan. Rasio yang mencerminkan setiap hasil yang diterima perusahaan merupakan keuntungan dari laba yang beredar, (Darmadji & Fakhrudin 2012:154)

Teori harga saham

Merupakan cermin dari pengelolaan industri yang terbaik yang dilakukan oleh manajemen dengan menggunakan prospek usaha dengan hal ini perusahaan mampu menerima laba bersih dan juga mampu bertanggung jawab pada pemilik ataupun karyawan yang berhubungan dengan (Zubir, 20013) .

Kerangka konseptual



Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H 1 : ROA berdampak pada harga saham perusahaan consumer goods.

H 2 : DER berdampak pada harga saham perusahaan consumer goods.

H 3 : EPS berdampak pada harga saham perusahaan consumer goods.

H 4 : ROA, DER, dan Eps secara simultan dan parsial berdampak pada harga saham perusahaan consumer goods.

Penelitian terdahulu

Observasi terdahulu merupakan kumpulan setiap hasil observasi yang sebelumnya diteliti oleh para observasi terdahulu, dimana hasil observasi berhubungan dengan observasi yang akan diteliti. Hasil observasi memiliki hubungan variabel ROA, DER dan EPS pada harga saham yang a digunakan sebagai berikut: Menurut Gaspersz (2013:61) ROA adalah indikator yang dijadikan sebagai tolak ukuran profitabilitas perusahaan. ROA mampu mengukur setiapkinerja suatu perusahaan dengan menciptakan laba dari segala total aset yang dikerjakan oleh manajemen.

Menurut Kasmir (2016:157) DER merupakan rasio yang pakai dalam memperoleh hasil setiap hutang dengan modal” variabel bertujuan dalam melihat total dana yang diperoleh dari investor perusahaan yang mengetahui total rupiah itu sendiri yang digunakan sebagai jaminan uang. Menurut Irham Fahmi (2013:96) EPS adalah ”nilai yang berbentuk laba dan diberikan untuk pemegang saham dari setiap laba harga saham.

METODE

Populasi penelitian berupa sejumlah Perusahaan consumer goods yang tercatat di BEI tahun 2015-2019

Tabel 2. Sampel penelitian

No	Kriteria	Sampel
1.	Perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di BEI 2016 - 2019	57
2.	Jumlah perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap	(14)
3.	Laporan keuangan yang tidak pada tanggal 31 desember	(7)
4.	Jumlah perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2015 – 2019	(12)
Jumlah sampel dalam periode penelitian		24
Jumlah sampel dalam 5 tahun		120

Observasi di gunakan dengan metode purposive sampling yang mempunyai arti sampel yang dapat ditentukan dengan pertimbangan khusus. Di mana sampel diambil dari setiap laporan keuangan Perusahaan. Pemilihan sampel berdasarkan pada beberapa kriteria pada Tabel 2.

Metode penelitian

Pada analisis ini, penelitian memakai software SPSS dengan tujuan mengukur dan mencari analisis statistik. Pengujian hipotesis memakai analisis regresi linear berganda model regresi yang dipakai dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Teknik analisis data

Ghozali (2018: 161) Pengujian yang bertujuan buat mengenali apakah variable independen ataupun dependen memiliki distribusi yang wajar ataupun tidak merupakan istilah uji normalitas. Model regresi yang baik merupakan regresi yang distribusi wajar ataupun mendekati wajar (Ghozali, 2018). Penguji ini melihat adanya di dalam regresi linear terdapat korelasi diantara variabel X dan Y pada periode t. Observasi Autokorelasi yang berentetan sejauh waktu yang berhubungan satu dengan lainnya. Perihal ini kerap ditemui pada informasi 45 runtut waktu (time series), sebab ilustrasi ataupun observasi tertentu cenderung dipengaruhi oleh observasi tadinya. Buat mengetahui terdapat tidaknya autokorelasi dengan metode melaksanakan uji Durbin–Watson (DW test) (Ghozali, 2018).

Tujuan pengujian ini untuk melihat adanya didalam model regresi ditemui terdapatnya hubungan setiap variabel leluasa . Model regresi dikatakan bagus bila terjalin hubungan diantara variabel bebas dan terikat. Terdapat ataupun tidaknya multikolinearitas bisa dilihat dari hasil tolerance lainnya ialah variance inflation factor (VIF). Nilai Cutoff universal digunakan untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas. Hasil tolerance ≤ 0.10 atau VIF ≥ 10 bisa dikatakan dalam informasi tersebut ada multikolinearitas (Ghozali, 2018)

Pengujian ini melihat apakah adanya register perbedaan antara variance residual dengan pengamatan lain. Bila variance residual merupakan pengamatan yang sama dan berhubungan, hal ini terjadi homoskedastisitas serta bila tidak berhubungan maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Tata cara yang digunakan buat mengetahui terdapat ataupun tidaknya heteroskedastisitas ialah lewat pengujian dengan memakai Scatter Plot.

Uji hipotesis penelitian

Pengukuran kemampuan suatu model untuk mengukur perbandingan model dalam menjelaskan setiap variabel dependent dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2): Ghozali (2016:95)

Uji Statistik F bertujuan dalam melihat adanya hubungan simultan yaitu variabel independent dengan variabel dependent: Ghozali (2016:96). Dan Apabila variabel - variabel bebas dianggap konstan maka untuk melihat efek suatu variabel bebas pada variabel terikat dapat digunakan Uji t. Berikut pengujian uji hipotesis $H_0: \beta_1 \beta_2 \beta_3 = 0$, merupakan tidak terjadi hubungan variabel bebas secara signifikan dan simultan pada variabel terikat. $H_a: \beta_1 \beta_2 \beta_3 \neq 0$, merupakan adanya hubungan variabel bebas secara signifikan dan simultan pada variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

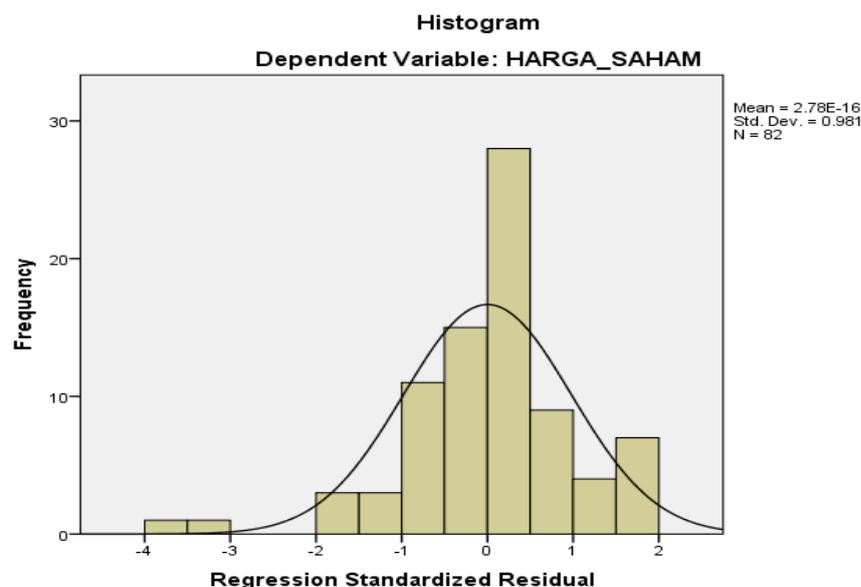
Pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio*, *earning per share* pada harga saham perusahaan consumer goods industry di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2015 sampai 2019. Dengan hal tersebut hasil penelitian mengelolah data dengan menggunakan SPSS 20 dengan pengobatan data menggunakan pengurangan data atau outlier, dengan hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. Descriptive statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	82	.014	.432	.11868	.091102
DER	82	.014	.621	.14213	.126265
EPS	82	7.080	891.000	197.19585	217.629628
HARGA_SAHAM	82	112	17900	3791.11	4496.741
Unstandardized Residual	82	-6830.53109	3095.40652	0E-7	1694.43432266
Valid N (listwise)	82				

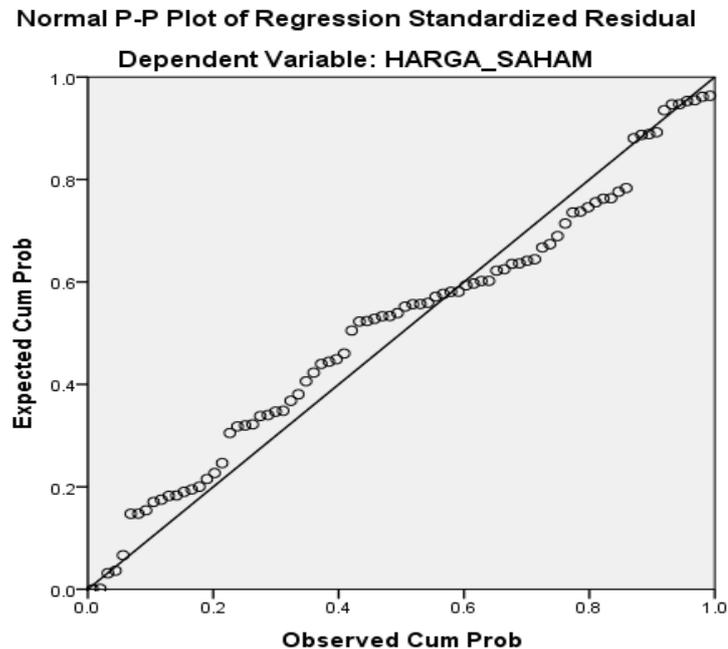
Pada Tabel *Descriptive Statistics* terdapat 82 sampel data yang diperoleh dari 24 perusahaan dalam lima tahun. Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai min, nilai max, nilai mean dan std.Deviation. Setiap variable yang digunakan untuk observasi ini. Hasil Return on Aset yaitu Min 0,014 dengan memperoleh hasil maks 0,432 dan rasio Return on Aset mencapai nilai min sebesar 0,11868 dan Nilai Std. Deviation nya adalah 0,091102.

Dari data diatas diperoleh hasil Min Debt to Equity Rasio yaitu sebesar 0,014 dan hasil maksimum 0,621 dan memperoleh nilai mean 0,14213 dan Rasio DER mencapai nilai Std.Deviation 0,12626.dan hasil Earning Per Share memperoleh hasil minimum sebesar 7,080 dan untuk hasil maksimum untuk nilai EPS nya adalah 891,000 sedangkan untuk nilai mean nya adalah 197,19585 dan rasio EPS memperoleh nilai Std.Deviation sebesar 217,629628.



Gambar 1. Histogram

Dari grafik histogram diatas bisa dijelaskan bahwa kurva menunjukkan tidak cenderung simetris (U) sehingga bisa disimpulkan bahwa data normal.



Gambar 2. P-P Plot

Sedangkan pada grafik normalitas P-P Plot dapat terlihat dari titik penyebarannya menjauhi garis diagonal Antara titik gabungan X dan Y. Dapat disimpulkan juga bahwa grafik tidak normal. Dalam menunjukkan data tidak normal maka dapat dilakukan pengujian lain yaitu uji *Kolmogorov Smirnov* yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4. *One-sample kolmogorov-smirnov test*

Unstandardized Residual		
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1694,43432266
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,078
	Negative	-,096
Kolmogorov-Smirnov Z		,872
Asymp. Sig. (2-tailed)		,432

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS 20, 2021

Dalam observasi Tabel 4. *kolmogorov-smirnov*, memperlihatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka menghasilkan data pada tabel *Kolmogorov-smirnov* datanya tidak mengalami normal, disebabkan hasil signifikan $> 0,05$. Hal ini harus menggunakan transformasi data. Dalam grafik histogram normalitas diatas dengan pengobatan data \melalui LN terdapat kesimpulan bahwa residual distribusi bersifat normal dan berbentuk simetris dan tidak terjadi kemencengan. Sedangkan grafik *Scatterplot*

Normalitas dapat dikatakan bahwa residual distribusi bersifat normal karena titik menyebar mengikuti garis diagonal Antara titik gabungan X dan Y.

Hasil uji *Kolmogorv-Smirnov* diatas bisa memberikan kesimpulan bahwa residual distribusi bersifat normal karenanilai Test statics Kolmogorv-Smirnov sebesar 0,574 dan nilai signifikannya 0,05 (oleh karna itu 0,574.0,05) hasil kesimpulannya H0 diterima sementara HA ditolak.

Tabel 5. Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,572	1,748
	DER	,601	1,664
	EPS	,920	1,087

a. Dependent variable: harga_saham

Sumber: SPSS 2021(diolah)

Uji Multikolinieritas diatas Menghasilkan nilai keseluruhan variable memiliki hasil telorance.0,10 danhasil VIF 10 ,hasil tabel diatas maka disimpulkan bahwa hasil dari perhitungan nilai tolerance dan VIF maka data dikatakan normal dan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 6. Model summary^b

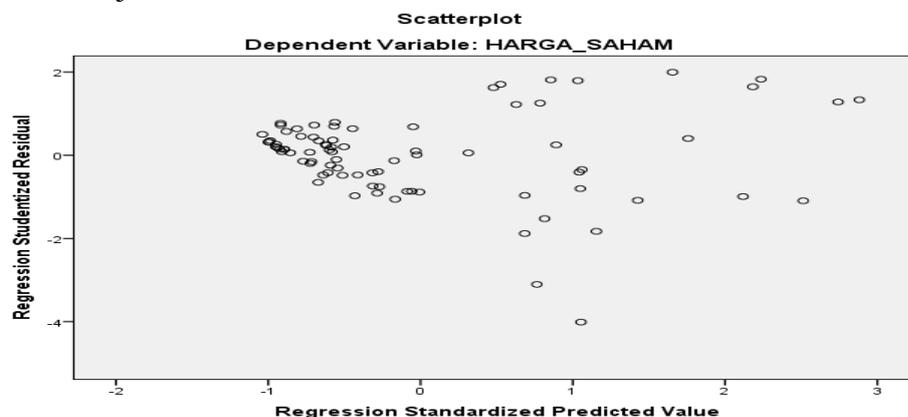
Model	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	,858	157,113	3	78	,000	1,929

a. Predictors: (constant), EPS, DER, ROA

b. Dependent variable: harga_saham

Sumber: SPSS 2021(diolah)

Tabel 6 bahwa dapat disimpulkan bahwa nilai Dw_{hitung} adalah 1,929. Dengan menggunakan Dw_{hitung} diperoleh $n=82$ dan $k=3$ dengan nilai Du sebesar 1,17129 Maka hasilnya adalah $1,7129 < 1,929 < 2,287$ hal ini telah mencapai kriteria $Du < Dw < 4-Du$ sehingga tidak terjadi autokolerasi.



Gambar 3. Scaterplot

Pada Gambar 3 *scatterplot* diatas menunjukkan terjadinya titik- titik meluas dan tidak bersatu didalam tempat yang sama dari grafik *scatterplot* diatas. Dapat disimpulkan bahwa grafik *scatterplot* diatas tidak mengalami heterokedasitas yang bisa dikatakan bersifat normal pada model regresi.

Tabel 7. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-774,234	340,416		-2,274	,026		
1 ROA	5592,694	2784,024	,113	2,009	,048	,572	1,748
DER	2621,009	1959,845	,074	1,337	,185	,601	1,664
EPS	17,896	,919	,866	19,469	,000	,920	1,087

a. Dependent variable: harga_saham

Sumber : SPSS 20

$$\text{Profitabilitas} = -774,234 + 5592,694X1 + 2621,009X2 + 17,896X3$$

hasil persamaan regresi memperoleh hasil oservasi sebagai berikut: Untuk nilai konstanta observasi diatas sebesar -774,234. Dimana ROA, DER, EPS mempunyai nilai konstantanya 0. Maka dinyatakan nilai harga saham menjadi 774,234. Nilai koefisien untuk variabel ROA mempunyai nilai sebesar 5592,694, untuk koefisien tersebut menunjukkan nilai positif, dimana jika nilai tersebut positif mengakibatkan adanya hubungan terhadap harga saham. Jika kenaikan 1 satuan maka mengakibatkan kenaikan sebesar Rp.5592,694.

Nilai koefisien untuk variabel DER mempunyai hasil sebesar 2621,009 sementara koefisien tersebut menunjukkan nilai positif, jika terdapat nilai positif maka memberi pengaruh searah pada harga saham. Jika nilai Debt to Equity Rasio dengan kenaikan 1 satuan, dengan ini mengakibatkan kenaikan pada harga saham sebesar Rp.2621,009. Hasil koefisien untuk variabel EPS adalah 17,896 dimana menunjukkan nilai tersebut bersifat positif, jika terdapat hasil positif maka adanya pengaruh searah terhadap harga saham. Jika kenaikan EPS 1 satuan maka memberi kenaikan untuk harga saham sebesar Rp.17,896.

Tabel 8. Model summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,926 ^a	,858	,853	1726,712

a. Predictors: (Constant), EPS, DER, ROA

Sumber: SPSS 2021 (diolah)

Pada Tabel 9 bisa dijelaskan bahwa terdapat pengaruh keempat variabel independent yaitu harga saham atau variabel dependent dapat diungkapkan bahwa dengan jumlah hasil Adjusted R Square 0,85. Kesimpulan dari hasil koefisien

determinasi diatas dari variabel ROA, DER, EPS dapat menunjukkan hasil yang berkaitan terhadap harga saham sebesar 0,853%.

Tabel 9. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-774,234	340,416		-2,274	,026		
1 ROA	5592,694	2784,024	,113	2,009	,048	,572	1,748
DER	2621,009	1959,845	,074	1,337	,185	,601	1,664
EPS	17,896	,919	,866	19,469	,000	,920	1,087

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber : SPSS 2021(diolah)

Untuk nilai gambaran diatas peneliti menyimpulkan nilai T_{tabel} dengan memakai hasil taraf α 0,05 $df = 82-3-1=78$. Hasil T_{tabel} 1.99085. Berikut hasil yang dapat ditarik tentang uji T secara parsial:

Return on Asset memiliki t_{hitung} (2.009) > t_{tabel} (1.99085) dengan sig= 0.048 < 0.05, hal ini kesimpulannya H_0 ditolak H_a diterima sehingga hasil yang diterima Return On Asset berdampak secara parsial dan signifikan pada harga saham.

Variabel Debt to Equity Ratio memiliki t_{hitung} (1.337) < t_{tabel} (1.99085) untuk nilai signifikannya= 0.185 > 0.05, hal ini kesimpulannya yang diperoleh H_0 diterima H_a ditolak sehingga nilai kesimpulannya adalah DER tidak berdampak secara pasial dan signifikan pada harga saham.

Earning Per Share memiliki nilai t_{hitung} (19.469) > t_{tabel} (1.99085) untuk nilai signifikannya= 0.000 < 0.05, dengan kesimpulannya H_0 ditolak H_a diterima dan hasil yang diterima EPS berdampak secara parsial dan signifikan pada harga saham.

Tabel 10. ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1405314986,434	3	468438328,811	157,113	,000 ^b
Residual	232559721,578	78	2981534,892		
Total	1637874708,012	81			

a. Dependent variable: harga_saham

b. Predictors: (constant), EPS, DER, ROA

Sumber : SPSS 2021(diolah)

Untuk data gambaran Tabel 10 dihasilkan bahwa F_{tabel} untuk (df1) adalah 3 untuk (df2) adalah 78 . untuk nilai $F_{tabel} = 2.72$, dengan nilai taraf nyata 0,05 . dalam hasil F_{hitung} 157.113 > $F_{tabel} = 2.72$, untuk hasil signifikannya diperoleh 0.000 < 0.05 . sehingga ditanyakan hasilnya bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga kesimpulan untuk uji F adalah ROA, DER, EPS mengalami berdampak secara positif dan simultan pada harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

ROA berpengaruh signifikan pada harga saham. Ini membuktikan bahwa ROA mampu mempengaruhi setiap kenaikan ataupun penurunan yang terjadi pada harga saham. Observasi ini didukung oleh (Sir Nuraidawati, 2018) yang mengatakan bahwa Return On Aset berdampak secara positif pada harga saham berbeda lagi menurut

(Noviana Ari Rahayu, 2019) mengemukakan Return On Asset tidak berdampak pada harga saham.

Debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan pada harga saham. Hal ini terjadi dikarenakan faktor peningkatan dan penurunan nilai Harga Saham tidak diikuti dengan peningkatan ataupun penurunan DER.

Return on asset dan *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan pada harga saham. Setiap kenaikan ataupun penurunan yang terjadi pada harga saham selalu dipengaruhi nilai Earning Per Share. Observasi ini didukung oleh (Noviana Ari Rahayu, 2019) yang mengungkapkan bahwa EPS berdampak pada harga saham. Berbeda pendapat (Sir Kalifatullah Ermaya, Nugraha, 2018) mengungkapkan bahwa nilai EPS tidak memiliki dampak pada Harga Saham.

Saran

Observasi beserta kesimpulan, maka diberikan beberapa saran yang berguna untuk : Bagi Investor : lebih mengikuti atau memperhatikan setiap langkah tentang harga saham perusahaan di pasar modal. Dengan alasan untuk membantu dalam pemantauan kemajuan perusahaan maupun untuk mengetahui kondisi perjalanan laporan keuangan perusahaan. Bagi perusahaan : Perusahaan seharusnya mampu memperbaiki kondisi kinerja keuangan ataupun kinerja manajemen. Dengan tujuan mampu meningkatkan keuntungan suatu usaha. Yang akan memberikan keuntungan harga saham. Bagi peneliti selanjutnya : Menambah variable berikutnya untuk memperluas hasil observasi dengan menambahkan tahun periode berikutnya untuk lebih udah melihat hasil banding setiap indikator pada harga saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23* (8 ed.). Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hantono. (2018). *Konsep analisa laporan keuangan spss & dengan pendekatan rasio* (1 ed.). Deepublish: Yogyakarta.
- Herry, (2012). Analisis laporan keuangan, PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar - dasar analisa laporan keuangan* (pertama ed.). Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). Analisis kritis atas laporan keuangan. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). Analisis kritis atas laporan keuangan. Ed. 1. Rajawali Pers: Jakarta.
- Hani, Syafrida. (2015). Teknik analisis laporan keuangan. UMSU Press: Medan.
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan* (4 ed.). PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan* (8 ed.). PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian evaluasi kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*. PT. Alfabeta: Bandung.
- Sugiono, Arif dan Edi Untung. (2016). *Panduan praktis dasar analisa laporan keuangan edisi revisi*. PT. Gramedia: Jakarta.
- Ermaya, S. K., & Nugraha. (2018). *Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover dan earning per share terhadap harga saham*. *Jurnal AKP*, 8(1), 51–78.
- Gd , G. G., & I Ketut , W. K. (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap return saham. *E-Jurnal Manajemen UNUD*, 4(6), 1636 - 1647.
- Maulita, P., & Mujino. (2019). *Pengaruh current rasio , return on asset , dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman*

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Segmen Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(2).

Monika , L. G., Dianty , P. P., Zepria, & Sinaga, R. (2019). Pengaruh current ratio (rasio lancar), return on equity(ROE), dan total asset turn over(TATO) terhadap harga saham pada sektor consumer goods industry. *Jurnal Global Manajemen*, 8, 35- 45.

Rahayu, N. A. (2019). Pengaruh current ratio (CR), return on asset (ROA) earning per share (EPS) terhadap harga saham Pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Manajemen Inovasi*, 10(1), 55.

Wardi, Jeni. (2015). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on equity dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, 3(2).127-147

www.idx.co.id